

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek/Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih Bursa Efek Indonesia sebagai tempat untuk melakukan riset. Lokasi penelitian ini dipilih karena dianggap sebagai tempat yang tepat bagi peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti yaitu berupa laporan keuangan. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 melalui website : www.idx.co.id dan melalui situs situs yang berkaitan.

B. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini menurut jenisnya merupakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel diseleksi secara *purposive sampling* dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non probabilitas dimana teknik pemilihan secara tidak acak yang informasinya diperoleh berdasarkan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:131). Pada penelitian ini teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama periode 2012-2014.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tertulis berupa laporan keuangan perusahaan.

Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak semua perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang telah diuraikan diatas. Ada sebanyak 35 perusahaan manufaktur yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel dan dapat dijadikan sampel dalam penelitian, yaitu perusahaan yang membagikan dividen selama 3 (tiga) tahun berturut selama tahun 2012-2014.

D. Teknik Pengambilan Data

Untuk keperluan penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keuntungan data sekunder ialah sudah tersedia, ekonomis, dan cepat didapat sedangkan kelemahannya ialah tidak dapat menjawab secara keseluruhan masalah yang sedang diteliti dan kurang akurasi karena data dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan tertentu dengan metode yang tidak diketahui (Sarwono dan Suhayati, 2010:69).

E. Definisi Operasioal Variabel Penelitian

1. Variabel Independen Profitabilitas (PROFIT), Likuiditas (LIQ), Utang (DER), Pertumbuhan (GROWTH).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Profitabilitas (PROFIT)

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu meneghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Sedangkan menurut Michelle dan Megawati (2005) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

$$\text{PROFIT}_{i,t} = \frac{\text{Laba Bersih}_{i,t}}{\text{Total Aset}_{i,t}}$$

b) Likuiditas (LIQ)

Likuiditas suatu perusahaan berhubungan erat dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat likuid yang berupa aktiva lancar yang jumlahnya harus lebih besar dari jumlah kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi yang berupa utang-utang lancar.

Makin besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan utang lancar, maka makin besar tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Dan sebaliknya apabila jumlah aktiva lancar lebih kecil daripada utang lancar, berarti bahwa perusahaan tersebut berada dalam likuid.

$$\text{LIQ}_{i,t} = \frac{\text{Aktiva Lancar}_{i,t}}{\text{Utang Lancar}_{i,t}}$$

c) Utang (DER)

Utang adalah Kewajiban suatu badan usaha / perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi di masa lalu. Utang merupakan suatu sumber dana eksternal yang digunakan oleh badan usaha untuk membiayai kebutuhan dananya (Gupta, 2010).

$$DER_{i,t} = \frac{\text{Total Utang}_{i,t}}{\text{Total Ekuitas}_{i,t}}$$

d) Pertumbuhan (GROWTH)

Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan merupakan kemampuan badan usaha untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian pada saat badan usaha manufaktur tersebut beroperasi (Deskmukh, 2005) dalam (Lopolusi, 2013).

$$\text{Growth}_{i,t} = \frac{\text{Total assets}_{i,t} - \text{Total assets}_{i, t-1}}{\text{Total assets}_{i, t-1}}$$

e) Variabel Dependen Dividen Payout Ratio (DPR)

Warsono (2003:275) *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. DPR banyak digunakan dalam penilaian sebagai cara pengestimasian dividen untuk periode yang akan datang, sedangkan kebanyakan analis mengestimasikan pertumbuhan dengan menggunakan laba ditahan lebih baik daripada dividen.

$$DPR_{i,t} = \frac{\text{Dividen kas per lembar saham}_{i,t}}{\text{Laba yang diperoleh per lembar saham}_{i,t}}$$

F. Uji Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini, metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Alasan menggunakan metode regresi linier berganda dikarenakan untuk melihat pengaruh langsung dari variabel dependen dan variabel independen. Pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 for Windows. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis satu variabel yang dependen (y) terhadap beberapa variabel independen yang lain. Persamaan yang digunakan dengan regresi linier ini untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$DIV_{i,t} = \alpha + \beta_{i,t}PROFIT_{i,t} + \beta_{i,t} LIQ_{i,t} + \beta_{i,t} DER_{i,t} + \beta_{i,t} GROWTH_{i,t} + e$$

Ketereangan :

$DIV_{i,t}$ = Kebijakan dividen

α = Konstanta

$\beta_{i,t}$ = Koefisien regresi

e = Standart error

PROFIT = Profitabilitas

LIQ = Likuiditas

DER = Utang

GROWTH = Pertumbuhan

G. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah

sampel yang digunakan harus bebas dari bias (Ghozali, 2012: 160). Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik, yaitu:

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2012:164), yaitu:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan, probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012:105) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dengan melihat nilai tolerance $> 0,10$ dan lawannya nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 berarti data tidak ada masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW Test).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah kesamaan varians dari residual. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2012:139).

Dasar analisis:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

A. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap kebijakan dividen dengan Uji Statistik F dan Uji Statistik t .

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98).

Pengambilan keputusan pada uji statistik F dan uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikannya $\geq 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, maka langkah-langkahnya :

a) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara PROFIT, LIQ, DER dan GROWTH terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$: Ada pengaruh yang signifikan antara PROFIT, LIQ, DER dan GROWTH terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

b) Kesimpulan

H_a : diterima bila sig. $\leq \alpha = 0,05$

H_a : ditolak bila sig. $> \alpha = 0,05$

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012:98). Untuk menguji apakah

variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka langkah-langkahnya :

a) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$: PROFIT, LIQ, DER dan GROWTH secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

b) Kesimpulan

H_a : diterima bila $\text{sig.} \leq \alpha = 0,05$

H_a : ditolak bila $\text{sig.} > \alpha = 0,05$

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan Adjusted R^2 .

Dengan menggunakan nilai Adjusted R^2 , dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik maupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan,

nilai Adjusted R^2 dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapatkan nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol (Ghozali, 2012:97-98).